

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Kondisi eksisting tapak Gedung Laboratorium Terpadu Poltekkes Semarang ini merupakan Gedung AV Poltekkes Semarang yang akan dibongkar menjadi Gedung Laboratorium Terpadu Poltekkes Semarang ini. Perencanaan massa bangunan pada tapak yaitu terdiri dari 3 lantai serta rooftop yang difungsikan sebagai ruang maintenance dan shaft, dengan luasan per masing-masing lantai $\pm 234 \text{ m}^2$. Bangunan ini memiliki 1 akses pintu masuk utama yaitu di bagian depan.



Gambar 3.1 Lokasi Gedung Laboratorium

Sumber: *(Google Earth)*

3.2. Alat dan Bahan

3.2.1. Alat

Alat yang dipakai untuk meneliti yakni:

- Alat tulis untuk melakukan pencatatan
- Meteran untuk melakukan pengukuran
- Kamera sebagai alat dokumentasi selama penelitian

- PP No. 16 Tahun 2021 tentang Bangunan Gedung sebagai syarat dalam pemenuhan standar teknis aksesibilitas gedung

3.2.2. Bahan

Bahan yang dipakai untuk meneliti yakni:

- DED Arsitektur, ME, dan Struktur Gedung
Laboratorium Terpadu Poltekkes Kemenkes Semarang
- RAB (Rancangan Anggaran Biaya) Gedung
Laboratorium Terpadu Poltekkes Kemenkes Semarang
- RKS (Rencanan Kerja dan Syarat-Syarat) Gedung
Laboratorium Terpadu Poltekkes Kemenkes Semarang

3.3. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan pada studi ini yakni metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif observasional. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi ketersediaan aksesibilitas di Gedung Laboratorium Terpadu Poltekkes Semarang. Pendekatan deskriptif observasional kualitatif mengacu pada pengumpulan data kualitatif yang diamati secara langsung dan dijabarkan secara deskriptif.

3.4. Sumber Data

Hasil dari pengumpulan data yang dibutuhkan dapat dikategorikan sebagai berikut:

3.4.1. Data Primer

Yakni merupakan data langsung dari lapangan atau pihak tertentu. Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil evaluasi

aspek aksesibilitas di dalam gedung, evaluasi aspek di luar gedung, dan evaluasi jalur evakuasi Gedung Laboratorium Terpadu Poltekkes Semarang.

3.4.2. Data Sekunder

Yakni merupakan data tidak langsung dan harus diperantarai. Data tersebut berupa catatan atau laporan yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan berupa peraturan dan pedoman tentang aksesibilitas bangunan Gedung untuk penyandang disabilitas.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Pengamatan / Observasi

Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung pada suatu objek penelitian. Teknik observasi merupakan proses pengumpulan data terhadap suatu objek dengan memanfaatkan panca indera. Observasi yang dilakukan oleh penulis yakni dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian tentang tingkat kesesuaian aksesibilitas bangunan gedung.

3.5.2. Metode Studi Literatur

Hal ini adalah teknik mengumpulkan informasi dengan cara membaca buku, jurnal, peraturan pemerintah, pedoman, dan sumber lainnya.